

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan dunia yang dapat membunuh 38 juta orang pertahunnya. PTM ini adalah penyakit kronik yang tidak menular. Penyebab terbesarnya adalah penyakit kardiovaskular yang dapat membunuh 17,5 juta orang pertahun.¹ Penyakit kardiovaskular juga merupakan penyebab kematian terbesar di Indonesia dengan hipertensi merupakan faktor risiko terbesar. Dari hasil Riset Kesehatan Daerah (Risksda) 2007 sebesar 6,8% menunjukkan hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian terbesar.²

Hipertensi bukanlah penyakit yang hanya ada di Indonesia melainkan penyakit yang sudah mendunia. Hipertensi ini juga disebut sebagai *silent killer*, karena terkadang orang tidak tahu bahwa ia memiliki penyakit hipertensi ini. Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *the International Society of Hypertension* (ISH) di seluruh dunia terdapat 600 juta orang yang menderita hipertensi dan 3 juta diantaranya meninggal setiap tahun. Di dunia hipertensi mempengaruhi 1 dari 3 orang berusia ≥ 25 tahun ke atas yang sama dengan satu miliar orang. Di Amerika sebesar 67 juta (31%) pada orang dewasa memiliki riwayat hipertensi.³ Di Eropa sebesar 40% pada orang dewasa ≥ 25 tahun memiliki hipertensi.⁴ Hipertensi juga merupakan salah satu penyakit terbanyak di Mongolia sebesar 30% penduduk di Mongolia memiliki riwayat penyakit hipertensi.⁵

Di Indonesia sebagian besar kasus hipertensi belum terdiagnosis. Dari hasil Risksda 2007 yang melakukan pengukuran tekanan darah pada kelompok usia > 18 tahun ditemukan prevalensi hipertensi sebesar 31,7%.⁴ Pada tahun 2013 dari hasil Risksda menunjukkan 25,8% penduduk Indonesia yang hipertensi. Bangka Belitung adalah provinsi yang memiliki prevalensi hipertensi tertinggi di Indonesia dengan 30,9% yang sama dengan 426.655 jiwa. DKI Jakarta prevalensi hipertensi mencapai 20% yang setara dengan 2.027.006 jiwa.²

Hipertensi sendiri dipengaruhi oleh berbagai macam faktor risiko. Dari faktor yang tidak dapat diubah seperti genetik, jenis kelamin, dan usia sampai

faktor – faktor yang dapat diubah seperti pola hidup dan gaya hidup. Berbagai macam gaya hidup seperti merokok, alkohol, kafein, dan masih banyak lagi dapat mempengaruhi tekanan darah seseorang. Tingginya prevalensi hipertensi di DKI Jakarta dan banyaknya masyarakat DKI Jakarta yang memiliki pola hidup yang tidak sehat.

Laki – laki dikatakan memiliki tekanan darah lebih tinggi dari pada perempuan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erlyna dan teman – teman dari 80 responden laki – laki diantaranya 47 responden (48,75%) menderita hipertensi. Sedangkan dari 33 responden perempuan diantaranya terdapat 23 responden (28,75%) yang menderita hipertensi.²⁷ Hal ini membuat peneliti ingin melihat gambaran tentang hipertensi dan faktor – faktornya pada karyawan laki – laki di Universitas Tarumanagara Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Ingin diketahui gambaran tekanan darah dan faktor – faktor risikonya pada karyawan laki – laki di Universitas Tarumanagara.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

1. Berapa proporsi tekanan darah tinggi pada karyawan laki – laki di Universitas Tarumanagara?
2. Berapa proporsi masing – masing faktor risiko pada tekanan darah tinggi karyawan laki – laki Universitas Tarumanagara?
3. Apa proporsi terbesar pada tekanan darah tinggi karyawan laki – laki Universitas Tarumanagara?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahuinya gambaran tekanan darah dan faktor – faktor risikonya pada karyawan laki – laki Universitas Tarumanagara.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahuinya proporsi karyawan laki – laki Universitas Tarumanagara yang memiliki tekanan darah tinggi.
2. Diketahuinya proporsi masing – masing faktor risiko pada tekanan darah karyawan laki – laki Universitas Tarumanagara.
3. Diketahuinya faktor terbesar pada tekanan darah pada karyawan laki – laki Universitas Tarumanagara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Untuk Responden

- Responden dapat mengetahui tekanan darah mereka dan faktor risikonya.

1.4.2 Untuk Peneliti

- Peneliti mendapat pengalaman dalam melakukan penelitian.
- Peneliti dapat mengetahui proporsi faktor – faktor risiko pada karyawan laki – laki Universitas Tarumanagara yang memiliki tekanan darah tinggi.

1.4.3 Untuk Univeritas Tarumanagara

- Pihak universitas dapat mengetahui berapa banyak karyawan yang hipertensi dan tidak hipertensi sehingga diharapkan dapat melakukan tindakan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif terhadap karyawan yang tidak memiliki tekanan darah tinggi dan yang memiliki tekanan darah tinggi.